

Apakah Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Komite Audit Mempengaruhi *Fee audit*?

Muhamad Rifay Rifaldi

Universitas Trisakti

123012301025@std.trisakti.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 28 Juni 2024

Disetujui : 16 Juli 2024

Dipublikasi : 6 Oktober 2024

ABSTRACT

An fee audit refers to the compensation that public accountants get for altering the assignment, complexity of services, and degree of competence required to provide financial report audit services. The Indonesian Institute of Public Accountants (IAPI) established rules on Fee audits in Management Regulation Number 2 of 2016, which pertains to the "Determining Fees for Financial Report Audit Services". Typically, the disclosure of Fee audits in some Companies is implicit, meaning that they are reported alongside professional services in the Company's profit and loss statement. The objective of this study is to assess the impact of factors such as business size, company complexity, leverage, profitability, and audit committee on fee audits in mining sector firms that are publicly traded on the Indonesia Stock Exchange over the period of 2022-2023. The study used a total of 126 samples, selected using purposive sampling. The data in this research were examined using descriptive analysis and linear regression. The used analytical technique is linear regression, using Eviews software version 12. The research findings indicate that Company Size has a partially significant positive impact on fee audits, Company Complexity has a partially significant negative impact on fee audits, while Leverage and Profitability have no significant negative impact on fee audits, and the Audit Committee has no significant positive impact on fee audits.

Keywords: *Fee audit, Company Size, Company Complexity, Leverage, Profitability, Audit Committee*

PENDAHULUAN

Pemahaman terhadap kinerja perusahaan dan kemampuan mengambil keputusan bisnis yang cerdas merupakan dua manfaat utama laporan keuangan, yang merupakan bagian penting dari informasi perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas yang dapat membantu pimpinan perusahaan mengambil keputusan yang lebih baik. Setiap perusahaan terbuka (*go public*) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia harus dapat memaparkan laporan keuangannya secara terbuka dan wajib mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

Peraturan yang mengatur tentang "Pemanfaatan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan" (Peraturan No.13/POJK.03/2017) memberikan standar terhadap laporan keuangan yang diaudit. Persiapan dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan proses audit diwajibkan berdasarkan peraturan ini. mempekerjakan akuntan publik atau kantor akuntan publik yang berkualifikasi dan

terdaftar di OJK sangat penting untuk bisnis apa pun dengan kebutuhan keuangan atau operasional yang kompleks. Otoritas Jasa Keuangan (disingkat "OJK") mewajibkan Badan Usaha Milik Negara untuk menyampaikan dan mempublikasikan laporan berkala tahunan sesuai dengan Pasal 2 ayat (1) POJK 2021. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya akuntan publik dan jasa yang diberikannya.

Auditor dapat menentukan apakah prosedur akuntansi konsisten dengan prinsip atau standar akuntansi yang berlaku umum. Jika perusahaan ingin pelaporan keuangannya akurat, perusahaan harus melakukan audit. Audit bukan hanya tentang menemukan penipuan atau kesalahan. Untuk memberikan evaluasi yang tidak memihak terhadap situasi bisnis saat ini dan untuk memastikan bahwa laporan keuangan mematuhi standar akuntansi yang berlaku adalah tujuan utama audit.

Contoh kesalahan audit laporan keuangan masih sering terjadi, seperti pelanggaran yang ditemukan pada audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018 yang dilakukan oleh Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. Dalam hal ini audit yang dilakukan KAP mengakibatkan terjadinya pelanggaran terhadap Standar Audit (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 315, SA 500, dan SA 560. Pelanggaran tersebut berdampak pada pandangan yang diungkapkan dalam Laporan Auditor Independen (LAI). Kasus ini dapat menimbulkan beberapa pertanyaan mengenai otonomi dan kedudukan auditor, yang pada akhirnya mempengaruhi remunerasi atas *fee audit* yang dilakukan.

Pelibatan jasa akuntan publik dalam proses audit mengharuskan pihak yang diaudit untuk menanggung beban keuangan atas *fee audit* dan bertanggung jawab atas pembayaran atau biayanya. Biasanya, organisasi tetap menetapkan *fee audit* secara subyektif, artinya biaya tersebut ditetapkan berdasarkan daya tawar auditor dan auditee, serta lingkungan persaingan antar perusahaan audit.

Terdapat potensi KAP membebankan *fee audit* yang tidak mencukupi sehingga mengakibatkan pelaksanaan proses audit tidak berjalan dengan baik. Pada tanggal 27 Januari 2016, IAPI memberikan instruksi kepada seluruh anggotanya yang merupakan Akuntan Publik (AP) untuk memperjelas prosedur penghitungan *fee audit*. Petunjuk tersebut dituangkan dalam Peraturan No. 2 Tahun 2016 berjudul "Penetapan Biaya *Fee audit* Laporan Keuangan". *Fee audit* atas laporan keuangan tidak boleh terlalu murah sehingga membahayakan kepentingan pribadi auditor atau menimbulkan perilaku tidak etis, sebagaimana dinyatakan dalam paragraf ini. Jadi, auditor harus mampu menerapkan pengamanan dan membebankan biaya yang cukup untuk mengaudit laporan keuangan agar mencakup semua hal mendasar.

Proses pengambilan keputusan bersama antara auditee dan akuntan publik diperlukan untuk menetapkan imbalan atas jasa tersebut. Masalah *fee audit* adalah hal biasa dan mungkin membuat frustrasi auditor. Di satu sisi, auditor diharapkan memiliki pandangan yang tidak memihak mengenai *fee audit* dan hasil audit. Di sisi lain, auditor harus mempertimbangkan berbagai tingkat kompleksitas yang terlibat dalam menyelesaikan pekerjaan di berbagai tingkat perusahaan. Faktor ini dapat mempengaruhi besarnya *fee audit* yang diberikan kepada auditor. *Fee audit* dipengaruhi oleh beberapa aspek, termasuk ukuran, usia, dan kompleksitas organisasi, serta *leverage*, *profitabilitas*, dan komite audit.

Penelitian sebelumnya mengenai *fee audit* terutama berfokus pada variabel ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, *leverage*, dan *managerial ownership*. Namun, penelitian ini memperluas variabel-variabel tersebut dengan memasukkan tiga variabel independen tambahan: *leverage*, *profitabilitas*, dan komite audit. *Profitabilitas* mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan dan mencapai hasil bisnis yang positif dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, *profitabilitas* dapat berfungsi sebagai

metrik untuk menilai berfungsinya suatu perusahaan. *Leverage* mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban atau utangnya dengan menggunakan asetnya. Rasio hutang merupakan salah satu indikator risiko keuangan suatu perusahaan. Kemungkinan terjadinya peristiwa tertentu menimbulkan risiko terhadap kinerja perusahaan, yang mungkin menyebabkan kinerja perusahaan tidak sesuai dengan ekspektasi. Ukuran yang dapat memberikan gambaran tentang kesehatan dan kesulitan keuangan suatu perusahaan adalah rasio utang. Komite audit adalah badan tambahan dewan komisaris yang utamanya memantau audit internal, pelaporan keuangan, dan prosedur pengendalian.

Teori keagenan adalah kerangka teori luas yang digunakan untuk memahami fakta keuangan. Teori keagenan menjelaskan dinamika antara dua entitas, yaitu prinsipal dan agen, dalam suatu hubungan keagenan. Prinsipal adalah individu yang memberikan dana, fasilitas, dan kegiatan operasional kepada perusahaan sebagai pemegang saham. Teori keagenan sebagaimana didefinisikan oleh Cristansy dan Ardianti (2018) adalah manajer yang bertanggung jawab mengawasi jalannya operasional suatu perusahaan.

Teori keagenan ini berfokus pada alokasi tugas dari pemegang saham kepada karyawan yang terampil, dengan agen dipekerjakan untuk memenuhi tanggung jawab mereka. Teori keagenan menyatakan bahwa manajemen dan kepemilikan perusahaan adalah entitas yang berbeda, memungkinkan organisasi mencapai keuntungan optimal dengan biaya minimal melalui keahlian personel profesional (Tandiotong, 2020).

STUDI LITERATUR

Ukuran perusahaan yang diaudit merupakan penentu utama remunerasi auditor. Seringkali diasumsikan bahwa seiring dengan berkembangnya suatu perusahaan, proses audit menjadi lebih memakan waktu sehingga mengakibatkan *fee audit* menjadi lebih tinggi (Lo dan Sandra 2023). Ukuran perusahaan sering dikategorikan menjadi tiga kelompok: perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menjalani prosedur audit yang lebih rumit, dan laporan keuangan yang dianalisis juga lebih rumit. Akibatnya *fee audit* yang dikenakan menjadi lebih besar (Hartono dan Afrianti 2023). Ukuran perusahaan terhadap *fee audit* telah beberapa kali diteliti oleh peneliti terdahulu seperti Ardianingsih dan Langelo (2022), Simatupang et al (2021) dan Baiyuri, Arza et al. (2019), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak penting dan menguntungkan terhadap *fee audit*.

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee audit*.

Dalam lingkungan bisnis, kompleksitas mengacu pada tingkat kerumitan, variasi, dan besarnya transaksi dan operasi yang terjadi di dalam suatu perusahaan (Agustina et al., 2023). Seperti diungkapkan Fajarini (2021), kompleksitas perusahaan terlihat dari banyaknya anak perusahaan di dalam dan luar negeri. Tingkat kompleksitas suatu perusahaan berkorelasi langsung dengan sulitnya tugas auditor. Kompleksitas transaksi yang diaudit dapat dilihat dari jumlah anak perusahaan dan cabang di dalam dan luar negeri. Menurut penelitian yang dilakukan Fattah dan Nurbaiti pada tahun 2023, kompleksitas suatu bisnis berdampak langsung pada besaran *fee audit* yang dibayarkan. Secara khusus, penelitian ini menemukan bahwa ketika kompleksitas suatu perusahaan meningkat, *fee audit* juga meningkat.

H₂ : Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee audit*.

Leverage merupakan metrik keuangan yang mengukur sejauh mana kepemilikan aset suatu perusahaan (Suzan dan Agustia, 2021). Rasio ekuitas adalah rasio *leverage* yang digunakan untuk menilai risiko pada perusahaan ini. Rasio utang adalah ukuran utang suatu perusahaan relatif terhadap total neracanya. Rasio yang semakin tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih besar terhadap pembiayaan utang dan jumlah utang yang lebih besar dibandingkan dengan aset perusahaan. Hal ini menimbulkan risiko terhadap kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran sehingga berdampak pada kinerja pengelolannya. Hutangnya dibayar tepat waktu. Semakin besar *leverage* perusahaan maka semakin besar pula risikonya (Hanindiyasari dan Nurbaiti, 2021). Gymnastiar dan Nurabit (2023) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *fee audit*.

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *fee audit*.

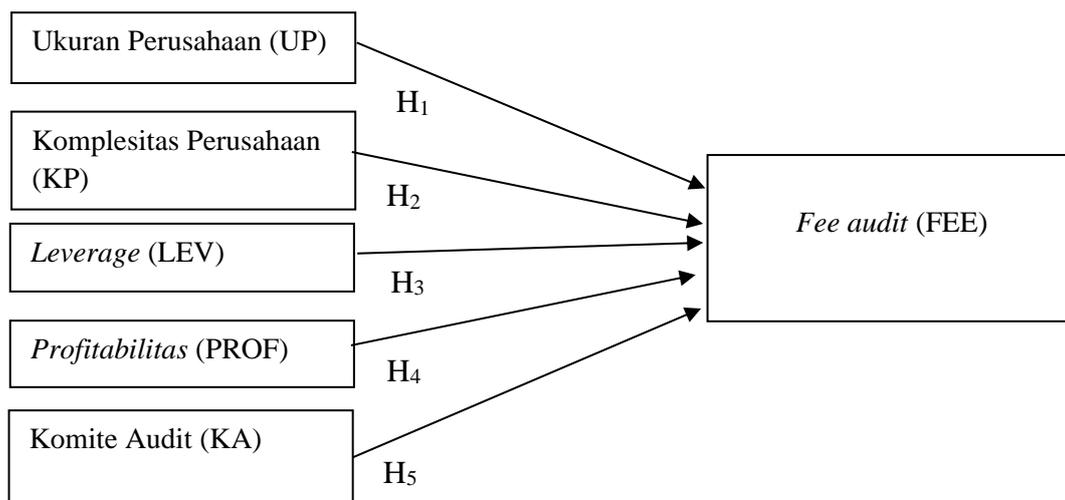
Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan ditunjukkan oleh rasio *profitabilitasnya*. *Profitabilitas* adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan, yang menunjukkan apakah kondisi tersebut menguntungkan atau tidak (Agustina et al., 2023). Pendapatan perusahaan yang besar menunjukkan adanya prospek kerja yang baik dan menjadi tolok ukur keberhasilan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat *profitabilitas* yang tinggi seringkali mengeluarkan *fee audit* yang lebih tinggi karena perlunya pengujian audit yang menyeluruh untuk memverifikasi integritas pelaporan pendapatan dan pengeluaran, serta perlunya tambahan waktu audit. Oleh karena itu, adanya *profitabilitas* mengakibatkan peningkatan *fee audit*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fattah dan Nurbaiti pada tahun 2023 menunjukkan bahwa *profitabilitas* mempunyai pengaruh yang baik terhadap *fee audit*.

H₄ : *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *fee audit*.

Perusahaan membentuk komite audit dengan tujuan membantu manajemen dan auditor independen dalam melakukan pemeriksaan atau penyidikan yang diperlukan berkaitan dengan kegiatan manajemen dalam pelaksanaan, pengadministrasian, dan pelaksanaan tugas-tugas penting yang berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan perusahaan. Untuk memberikan laporan keuangan berkualitas tinggi, komite audit bertanggung jawab mengawasi pekerjaan auditor untuk memastikan proses audit yang lancar dan terbaik. Untuk menyajikan laporan keuangan dengan kualitas unggul, maka perlu dilakukan penambahan jumlah komite audit. Ketika ukuran komite audit suatu perusahaan meningkat, *fee audit* yang terkait juga meningkat. Oleh karena itu, kehadiran komite audit mempunyai dampak yang menguntungkan terhadap jumlah yang dikenakan untuk *fee audit*. Menurut temuan (Anggarani et al., 2021) dan (Fattah dan Nutabiti, 2023), komite audit mempunyai pengaruh yang baik terhadap *fee audit*.

H₅ : Komite audit berpengaruh positif terhadap *fee audit*.



METODE

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari populasi pelaku usaha sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2022 – 2023. Penelitian menggunakan strategi *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kriteria yang ada. tujuan penelitian (Gumanti et al., 2018). Sampel usaha sektor pertambangan yang termasuk dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2024	87
2	Perusahaan Sektor Pertambangan yang mempublikasi Laporan Tahunan Tahun Buku 2022	80
3	Perusahaan Sektor Pertambangan yang mempublikasi Laporan Tahunan Tahun Buku 2023	82
4	Tidak Ada Laporan Keuangan Tahun 2022 dan 2023	(23)
5	Perusahaan Masuk Dalam Kategori Pemantau Khusus	(9)
6	Tidak ada <i>Fee Profesional/ Fee Audit</i> Pada Laporan Keuangan	(4)
	Jumlah Sampel (2022 dan 2023)	126

Penelitian ini bercirikan kuantitatif dan deskriptif. Pendekatan ini merupakan suatu jenis penelitian yang bercirikan spesifikasi yang metodis, terorganisir, terencana, dan tidak ambigu sejak awal desain penelitian (Sugiyono, 2020). Memanfaatkan metode pengumpulan data sekunder dengan menggunakan prosedur pencatatan laporan keuangan dan mengakses laporan tahunan perusahaan yang tersedia di BEI dan situs resmi perusahaan.

Penelitian ini menggunakan lima variabel, yang terdiri dari satu variabel terikat dan empat variabel bebas. Variabel terikat yang ditunjukkan dengan simbol Y dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang diyakini mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dan sering dilambangkan dengan simbol X (Syafina dan Harahap, 2019).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Fee audit* (Fee).

Laporan tahunan perusahaan menyajikan *fee audit* dengan menggunakan rumus logaritmik *professional fee* yang dituangkan oleh Marisa et al. (2022). *Professional fee* yang disebutkan di sini khusus untuk biaya yang dibebankan atas *fee audit* profesional. Logaritma digunakan untuk mengurangi disparitas antara nilai-nilai yang menyimpang secara signifikan dari data sampel.

$$\text{Audit Fee} = \text{Ln. Profesional Fee}$$

Penelitian ini mencakup lima variabel independen: Ukuran Perusahaan (UP), Kompleksitas Perusahaan (KP), *Leverage* (LEV), *Profitabilitas* (PROF), dan Komite Audit (KA).

Ukuran Perusahaan (UP) dapat diukur dengan memeriksa total aset yang dilaporkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Karena besarnya aset tersebut yang cukup besar, maka penyederhanaannya diperoleh dengan menerapkan logaritma natural (Wulandari dan Nurmala, 2019).

$$\text{Size} = \text{Ln. Total Asset}$$

Penelitian ini mengukur Kompleksitas Perusahaan (KP) dengan menggunakan variabel *dummy*. perusahaan yang memiliki anak perusahaan diberi nilai 1, sedangkan perusahaan tanpa anak perusahaan diberi nilai 0 (Ananda, S. et al., 2021).

Leverage (LEV) adalah metrik keuangan yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk membiayai asetnya (Suzan dan Agustia, 2021). Rasio ekuitas merupakan rasio *leverage* yang digunakan untuk menilai risiko pada perusahaan ini. Rasio utang adalah ukuran total utang perusahaan relatif terhadap ukuran keseluruhan neracanya. Dengan meningkatnya saham perusahaan maka jumlah pembiayaan utang juga akan meningkat (Hanindiyasari dan Nurbaiti, 2021). Rasio utang terhadap ekuitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus rasio utang terhadap ekuitas. Rumus *Debt to Total Asset Ratio* sebagaimana dikemukakan Pardede dan Laksito (2022) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

Profitabilitas sebagaimana didefinisikan oleh Ardiyanto et al., (2020), merupakan metrik keuangan yang menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pendapatan, aset, dan ekuitasnya. Metrik *profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Komite Audit (KA) bertanggung jawab mengawasi pelaporan eksternal perusahaan, termasuk laporan keuangan tahunan. Tugas ini dilaksanakan atas nama dewan komisaris dan pemegang saham. Fokus utama komite ini adalah memantau dan mengawasi proses manajemen risiko. Komite audit tidak bertanggung jawab langsung atas penyusunan laporan keuangan. Komite audit mempunyai dampak langsung dalam penentuan *fee audit* karena berhubungan langsung dengan auditor eksternal (Sitompul, 2019). Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah komite audit dalam suatu perusahaan.

$$\text{Komite Audit (KA)} = \Sigma (\text{Jumlah}) \text{ Komite Audit}$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono (2020). Penelitian berpusat pada pengujian keberadaan satu atau lebih variabel independen tanpa membandingkan variabel tersebut secara eksplisit atau mencari hubungan dengan faktor lain. Penelitian ini menggunakan software Eviews 12 untuk membantu metode analisis data yaitu melakukan analisis deskriptif dan analisis regresi linier dengan menggunakan model persamaan:

$$Fee = \alpha + \beta_1UK + \beta_2KP + \beta_3Lev + \beta_4Profit + \beta_5KA + e$$

Keterangan:

- Fee = *Fee audit*
- α = *Constant*
- $\beta_1,2,3,4,5$ = *Partial regression coefficient*
- UK = *Ukuran Perusahaan*
- KP = *Kompleksitas Perusahaan*
- Lev = *Leverage*
- Profit = *Profitabilitas*
- KA = *Komite Audit*
- e = *Standard Error*

HASIL

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Keterangan	<i>Fee Audit</i>	<i>Ukuran Perusahaan</i>	<i>Kompleksitas Perusahaan</i>	<i>Leverage</i>	<i>Profitabilitas</i>	<i>Komite Audit</i>
Mean	22.97198	28.92433	0.936508	3.948262	0.115105	2.992063
Maximum	27.60004	32.76456	1.000000	35.74229	0.616346	5.000000
Minimum	16.95100	24.71056	0.000000	1.066458	-0.410592	0.000000
Std. Dev.	2.064347	1.900037	0.244819	5.244082	0.151639	0.871743
Observations	126	126	126	126	126	126

Source: Data yang telah diolah Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel deskriptif yang diberikan, terlihat bahwa seluruh variabel yang diteliti memuat 126 data observasi. Variabel *Fee audit* mempunyai rata-rata sebesar 22,97198, nilai maksimum sebesar 27,60004, nilai minimum sebesar 16,95100, dan standar deviasi sebesar 2,064347. Pada tahun 2022, Kian Santang Muliatama Tbk. menawarkan harga audit terendah sebesar 16.95100, sedangkan Dian Swaistika Sentosa Tbk memiliki *fee audit* tertinggi sebesar 27.60004. Berdasarkan rata-rata *Fee audit* sebesar 22.97198 atau Rp. 9.475.543.995,12 maka dapat disimpulkan seluruh perusahaan yang dianalisis mempunyai nilai rata-rata *Fee audit* sebesar Rp. 9.475.543.995,12. Angka tersebut wajar, menunjukkan bahwa sampel penelitian memiliki perputaran perusahaan yang signifikan, sehingga mengakibatkan beban *fee fee audit* yang besar bagi perusahaan.

Variabel *Ukuran Perusahaan* seperti terlihat pada tabel deskriptif diatas mempunyai rata-rata sebesar 28.92433, nilai maksimum sebesar 32.76456, nilai minimum sebesar 24.71056, dan standar deviasi sebesar 1.900037. Pada tahun 2022, Kian Santang Muliatama Tbk. memiliki ukuran bisnis terkecil senilai 24.71056. Sedangkan Adaro Energy Indonesia Tbk memiliki ukuran perusahaan terbesar pada tahun 2022 dengan nilai 32.76456. Berdasarkan rata-rata ukuran usaha sebesar 28.92433 atau Rp. 2.666.219.424.785,- maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan dari

seluruh perusahaan yang dianalisis adalah sebesar Rp. 2.666.219.424.785,-. Skor ini sangat realistis, menunjukkan bahwa seluruh sampel penelitian memiliki total aset perusahaan yang besar.

Variabel Kompleksitas Perusahaan seperti terlihat pada tabel deskriptif di atas mempunyai rata-rata sebesar 0,936508, nilai maksimum sebesar 1,000000, nilai minimum sebesar 0,000000, dan standar deviasi sebesar 0,244819. Saat memeriksa jumlah kompleksitas di dalam perusahaan, terlihat bahwa 93,65% (118 titik data observasi) telah mencapai nilai tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh sampel menunjukkan tingkat kompleksitas yang signifikan.

Variabel *Leverage* seperti terlihat pada tabel deskriptif di atas memiliki rata-rata sebesar 3.948262, nilai maksimum sebesar 35.74229, nilai minimum sebesar 1.066458, dan standar deviasi sebesar 5.244082. Pada tahun 2022, Indah Prakasa Sentosa Tbk. memiliki *leverage* terendah yang diukur pada nilai 1.066458. Sebaliknya pada tahun 2023, Rig Tenders Indonesia Tbk memiliki *leverage* terbesar dengan nilai 35.74229. Berdasarkan rata-rata *leverage* sebesar 3.948262 maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang dianalisis mempunyai nilai rata-rata *leverage* sebesar 3.948262. Jika dilihat dari tingkat *leverage*, diketahui bahwa 24,60% (berdasarkan 31 observasi) memiliki nilai *leverage* lebih tinggi dari rata-rata, sedangkan 75,40% (berdasarkan 95 observasi) memiliki nilai *leverage* lebih rendah dari rata-rata. Kesenjangan ini mungkin disebabkan oleh masih banyaknya perusahaan yang belum mampu memanfaatkan aset atau modalnya secara efektif.

Variabel *Profitabilitas* seperti terlihat pada tabel deskriptif di atas mempunyai rata-rata sebesar 0.115105, nilai maksimum sebesar 0.616346, nilai minimum sebesar -0.410592, dan standar deviasi sebesar 0.151639. Pada tahun 2022, Perdana Karya Perkasa Tbk. memiliki *profitabilitas* terendah yang ditunjukkan dengan nilai *Leverage* sebesar -0.410592. Di sisi lain, Golden Energy Mines Tbk diperkirakan memiliki *profitabilitas* paling besar pada tahun 2022, dengan nilai *Profitabilitas* sebesar 0,616346. Berdasarkan rata-rata *Profitabilitas* sebesar 0,115105 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh perusahaan yang dianalisis mempunyai nilai rata-rata *Profitabilitas* sebesar 0,115105. Jika dilihat tingkat *profitabilitasnya*, terdapat 38,10% (48 observasi) yang memiliki nilai *profitabilitas* melebihi rata-rata, sedangkan 61,90% (78 observasi) memiliki nilai *profitabilitas* di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang tidak mampu menghasilkan keuntungan meskipun telah menggunakan modalnya.

Variabel Komite Audit seperti terlihat pada tabel deskriptif di atas mempunyai rata-rata sebesar 2,992063, nilai maksimum sebesar 5,000000, nilai minimum sebesar 0,000000, dan standar deviasi sebesar 0,871743. Jika dilihat dari jumlah komite audit bisnis, 88,89% (112 observasi) memiliki jumlah komite audit yang lebih tinggi dari rata-rata, sedangkan 11,11% (14 observasi) memiliki jumlah yang lebih rendah dari rata-rata. Hal ini mungkin terjadi karena tidak adanya sejumlah besar komite audit di organisasi tertentu.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi konvensional untuk menilai kelayakan penggunaan model regresi dengan *Pooled Least Square* (PLS) guna memitigasi bias pada variabel persamaan. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas kesalahan regresi, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi pertama yang sering digunakan adalah uji normalitas kesalahan regresi. Temuan uji normalitas dapat dinyatakan sebagai berikut:

Uji Normalitas

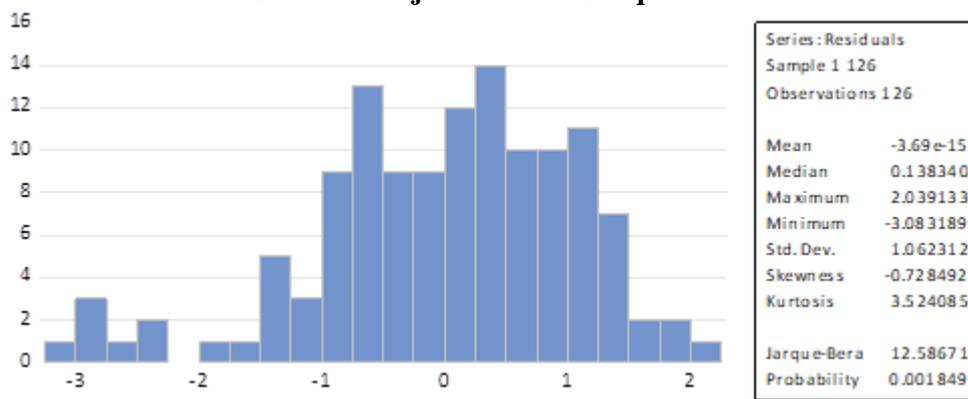
Tujuan uji normalitas adalah untuk menilai apakah variabel-variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang optimal harus memiliki distribusi normal atau mendekatinya. Uji Jarque-Bera (J-B) yang dikembangkan oleh Ghozali (2021) memungkinkan dilakukannya penilaian normalitas data.

Landasan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Jarque-Bera (J-B) < χ^2 tabel dan nilai probabilitas > 0,05, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal.
2. Jika nilai Jarque-Bera (J-B) > χ^2 tabel dan nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

Hasil uji normalitas eror persamaan *Pooled Least Square (PLS)* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Gambar 1. Uji Normalitas Jarque-Bera

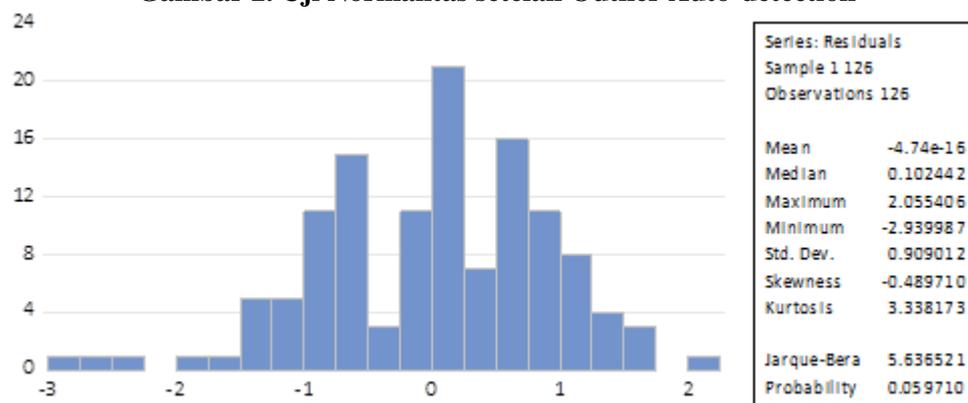


Source: Data yang telah diolah Eviews 12 (2024)

Hasil uji Jarque-Bera sebesar 12,58671 dengan nilai probabilitas sebesar 0,001849 seperti terlihat pada Gambar 1. Mengingat nilai probabilitas kurang dari 0,05 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Untuk memperbaiki kesalahan regresi atipikal, peneliti menggunakan pendekatan outlier yang ditawarkan oleh kemampuan di dalam perangkat lunak Eviews 12. Peneliti mengaktifkan fitur *Outliers Auto-detection* pada *software* Eviews 12 dan menyesuaikan *Bypass test failed by GUM* pada level 1% atau setara dengan 1,96 standar deviasi. Gambar di bawah ini menampilkan hasil uji normalitas setelah menggunakan teknik *Outlier Auto-detection* pada Eviews 12 untuk memperbaiki model regresi.

Gambar 2. Uji Normalitas setelah Outlier Auto-detection



Source: Data yang telah diolah Eviews 12 (2024)

Informasi pada Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai uji Jarque-Bera mengalami penurunan dari nilai awal 12.58671 menjadi 5.636521 setelah menggunakan teknik *Outlier Auto-detection*. Begitu pula dengan nilai probabilitasnya yang mengalami penurunan dari nilai awal 0,001849 menjadi 0,059710. Karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 (> 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk melihat apakah terdapat persamaan atau korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi tunggal. Suatu model regresi dianggap memiliki masalah multikolinearitas jika terdapat korelasi. Uji multikolinearitas dilakukan dengan memeriksa nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Hipotesis yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah:

H₀ : VIF < 10 artinya tidak terdapat Multikolinearitas.

H_a : VIF > 10 artinya terdapat Multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji VIF

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.270723	321.3245	NA
UP	0.003148	374.2470	1.595292
KP	0.139895	18.53930	1.177099
LEV	0.000318	1.929837	1.228108
PROF	0.382692	1.952834	1.235346
KA	0.012701	17.44536	1.355005
@ISPERIOD("21")	0.909596	1.021546	1.013438
@ISPERIOD("26")	0.912493	1.024799	1.016666
@ISPERIOD("31")	1.016676	1.141805	1.132743
@ISPERIOD("88")	0.909561	1.021506	1.013399

Source: Data yang telah diolah Eviews 12 (2024)

Berdasarkan nilai *Centered VIF* masing-masing variabel independen, terlihat bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai *Centered VIF* dibawah 10. Oleh karena itu, hipotesis nol (H₀) uji multikolinearitas diterima, yang berarti tidak terdapat permasalahan multikolinearitas antar variabel independen. variabel independen yang diteliti.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan adanya keterkaitan antara sisa pengamatan yang satu dengan sisa pengamatan berikutnya. Ghozal (2021) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai suatu metode untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara error gangguan pada waktu t dengan error gangguan pada waktu t-1 dalam model regresi linier. Untuk memastikan adanya autokorelasi, dapat digunakan uji *Breusch-Godfrey* yang disebut juga uji LM. Landasan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *p-value* ≥ 0,05 maka H₀ diterima, yang artinya tidak terdapat masalah autokorelasi.
2. Jika nilai *p-value* ≤ 0,05 maka H₀ ditolak yang artinya terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up tp 1 lag			
F-statistic	0.015879	Prob. F(1,115)	08999
Obs*R-squared	0.017396	Prob. Chi-Square(1)	0.8951

Source: Data yang telah diolah Eviews 12 (2024)

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai probability dari Obs*R-squared sebesar 0,8951 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2021) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai metode untuk menguji apakah model regresi menunjukkan *variance* dan *residual* yang bervariasi pada observasi yang berbeda. Uji White dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas pada pengamatan ini. Uji White merupakan prosedur statistik yang melibatkan regresi nilai residu kuadrat dari variabel independen (Ghozali, 2021). Landasan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $p\text{-value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.225251	Prob. F(9,116)	0.9903
Obs*R-squared	2.164200	Prob. Chi-Square(9)	0.9886
Scaled explained SS	2.144465	Prob. Chi-Square(9)	0.9890

Source: Data yang telah diolah Eviews 12 (2024)

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai probability dari Obs*R-squared sebesar 0,9886 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier

Pooled Least Squares (PLS) adalah teknik estimasi dasar dan langsung yang digunakan dalam analisis regresi. Metodologi ini memanfaatkan kombinasi data *time series* dan *cross-sectional* serta menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model. Model ini tidak memperhitungkan dimensi waktu atau individu, sehingga mengasumsikan bahwa perilaku data perusahaan tetap konsisten sepanjang periode waktu yang berbeda.

Model estimasi yang diperoleh dari *pooled least square* dituliskan sebagai berikut:

$$FEE = -4,426721 + 0,974835 UP - 0,838393 KP - 0,007270 LEV - 0,129497 PROF + 0,044377 KA$$

Hasil persamaan regresi linier menunjukkan bahwa *fee audit* mempunyai nilai tetap sebesar -4.426721. Artinya selama variabel independen lainnya tetap maka *fee audit*nya sebesar 4,426721.

Koefisien regresi UP sebesar 0,974835 menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio UP sebesar 1 satuan maka *fee audit* akan meningkat sebesar 0,974835 satuan dengan asumsi

variabel independen lainnya tetap. Semakin besar UP maka *fee audit* juga akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya.

Koefisien regresi KP sebesar -0,838393 menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio KP satu satuan maka *fee audit* akan turun sebesar 0,838393 dengan ketentuan variabel independen lainnya tetap. Semakin besar KP maka *fee audit* akan turun, begitu pula sebaliknya.

Koefisien variabel LEV pada analisis regresi sebesar -0,007270. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio LEV sebesar 1 satuan maka *fee audit* akan turun sebesar 0,007270 satuan dengan ketentuan variabel independen lainnya tetap. Terdapat hubungan terbalik antara tingkat keterlibatan (LEV) dan *fee audit*. Dengan bertambahnya LEV maka *fee audit* akan berkurang, dan sebaliknya jika LEV menurun maka *fee audit* akan meningkat.

Koefisien regresi PROF sebesar -0,129497 menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio PROF sebesar 1 satuan maka *fee audit* akan turun sebesar 0,129497 satuan dengan ketentuan variabel independen lainnya tetap. Jika tingkat keahlian profesional (PROF) meningkat maka biaya pelaksanaan audit akan turun dan sebaliknya jika PROF menurun maka *fee audit* akan naik.

Koefisien regresi KA sebesar 0,044377 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan rasio KA maka *fee audit* akan meningkat sebesar 0,044377 dengan ketentuan variabel independen lainnya tetap. Terdapat korelasi langsung antara pertumbuhan KA dan kenaikan *fee audit*, dan hal serupa juga berlaku sebaliknya.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis terdiri dari koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t) sebagai berikut:

1. Uji t

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinilai secara individual, sebagian menggunakan uji t. Uji t digunakan pada taraf signifikansi 0,05 untuk membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel (Ghozali, 2021). Landasan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ dan nilai nilai t-hitung $> t$ -tabel maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ dan nilai t-hitung $< t$ -tabel maka H_0 diterima. Berarti variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.

Saat mengevaluasi hipotesis dalam model regresi, penting untuk memastikan derajat kebebasan atau *Degree of Freedom* (DF). Rumus $df = n - k$ digunakan untuk menghitung derajat kebebasan. Di sini, n mewakili jumlah observasi dalam periode data, dan k mewakili jumlah variabel independen dan dependen. Analisis regresi menggunakan pendekatan probabilitas satu sisi dengan nilai uji alpha sebesar 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Pooled Least Square

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.426721	1.506892	-2.937650	0.0040
UP	0.974835	0.056105	17.37531	0.0000
KP	-0.838393	0.374025	-2.241540	0.0269
LEV	-0.007270	0.017836	-0.407587	0.6843

PROF	-0.129497	0.618621	-0.209332	0.8346
KA	0.044377	0.112700	0.393761	0.6945
@ISPERIOD("21")	-3.237506	0.953728	-3.394581	0.0009
@ISPERIOD("26")	-3.116785	0.955245	-3.262811	0.0014
@ISPERIOD("31")	-3.491147	1.008304	-3.462396	0.0008
@ISPERIOD("88")	-2.975366	0.953709	-3.119783	0.0023
R-squared	0.806102	Mean dependent var		22.97198
Adjusted R-squared	0.791058	S.D. dependent var		2.064347
S.E. of regression	0.934616	Akaike info criterion		2.797844
Sum squared resid	103.2878	Schwarz criterion		3.022946
Log likelihood	-166.2642	Hannan-Quinn criter.		2.889296
F-statistic	53.58360	Durbin-Watson stat		1.954406
Prob(F-statistic)	0.000000			

Source: Data yang telah diolah Eviews 12 (2024)

2. Uji Koefisien Determinasi R²

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara 0 - 1 yang menunjukkan kuatnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Angka yang mendekati nol menunjukkan melemahnya hubungan ini. Sebaliknya, koefisien determinasi yang mendekati 1 menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Menambahkan variabel independen ke dalam model akan selalu menghasilkan peningkatan R², terlepas dari apakah variabel tersebut mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen atau tidak. Ketika berhadapan dengan koefisien regresi yang mencakup lebih dari dua variabel independen, disarankan untuk menggunakan R² yang dimodifikasi. Oleh karena itu, para peneliti dalam penelitian ini menggunakan Adjusted R² sebagai metrik untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji R²

R-squared	0.806102
Adjusted R-squared	0.791058

Source: Data yang telah diolah Eviews 12 (2024)

Temuan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa UP, KP, LEV, PROF, dan KA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *fee audit* dengan kontribusi variabilitas sebesar 79,10%. Sisanya sebesar 20,9% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh signifikan secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Uji F dilakukan pada tingkat signifikansi yang ditentukan dalam penelitian ini, yang mencakup probabilitas. Jika probabilitas < 0,05 maka Ho atau Ha diterima (ada pengaruh simultan), dan bila probabilitas > 0,05 maka Ho ditolak atau Ha diterima (tidak ada pengaruh simultan).

Tabel 7. Hasil Uji F

F-statistic	53.58360
Prob(F-statistic)	0.000000

Source: Data yang telah diolah Eviews 12 (2024)

Tabel diatas menunjukkan nilai F-statistic sebesar 53.58360 dan nilai probabilitas yang diperoleh dari uji simultan sebesar 0.0000 kurang dari 0.05 ($0.0000 < 0.05$). Oleh karena itu, kami menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel UP, KP, LEV, PROF, dan KA terhadap *fee audit*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Fee audit*

Hasil uji *pooled least square* atau uji t statistik menunjukkan bahwa temuan penelitian mengenai variabel Ukuran Perusahaan (UP) menunjukkan nilai t hitung dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 ($0,0000/2$) lebih rendah dari nilai signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Oleh karena itu hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa variabel UP mempunyai dampak menguntungkan yang sedikit signifikan terhadap *fee audit*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardianingsih & Langelo (2022) dan Simatupang et al (2021) yang menjelaskan bahwa besaran suatu perusahaan mempunyai dampak yang patut diperhatikan dan menguntungkan terhadap biaya yang dikenakan untuk *fee audit*.

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Fee audit*

Hasil uji *pooled least square* atau uji t statistik menunjukkan bahwa temuan penelitian mengenai variabel Kompleksitas Perusahaan (KP) menunjukkan nilai t hitung dengan nilai probabilitas sebesar 0,0134 ($0,0269/2$) lebih rendah dari nilai signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Oleh karena itu hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel KP mempunyai pengaruh negatif yang cukup signifikan terhadap *fee audit*.

Pengaruh *Leverage* Perusahaan Terhadap *Fee audit*

Hasil uji *pooled less square* atau uji t statistik menunjukkan bahwa temuan penelitian pada variabel *Leverage* (LEV) menunjukkan nilai t hitung dengan nilai probabilitas sebesar 0,3422 ($0,6843/2$) melebihi nilai signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Oleh karena itu hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa variabel LEV hanya memiliki dampak terbatas terhadap *fee audit*, dan dampak ini tidak signifikan secara statistik.

Pengaruh *Profitabilitas* Perusahaan Terhadap *Fee audit*

Hasil uji *pooled least square* atau uji t statistik menunjukkan bahwa temuan penelitian pada variabel *Profitabilitas* (PROF) menunjukkan nilai t hitung dengan nilai probabilitas sebesar 0,4173 ($0,8346/2$) melebihi nilai signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Oleh karena itu hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel PROF mempunyai pengaruh yang terbatas terhadap *fee audit* yaitu dengan arah negatif.

Pengaruh Komite Audit Perusahaan Terhadap *Fee audit*

Hasil uji *pooled least square* atau uji statistik t menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel Komite Audit (KA) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.3473 ($0.6945/2$) lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 ($0.0000 < 0,05$). Oleh karena itu hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel KA hanya mempunyai pengaruh yang terbatas terhadap *fee audit* dan tidak menunjukkan pengaruh positif yang besar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya audit dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan dan dipengaruhi secara negatif oleh kompleksitas perusahaan namun, *fee audit* tidak terpengaruh secara negatif oleh *leverage* atau *profitabilitas* dan *audit fee* tidak terpengaruh oleh komite audit. Pengaruh menguntungkan yang besar pada *fee audit*.

REFERENSI

- Agustina, Lani., Puspitosarie, Endah & Hasan Khojanah (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan dan Resiko Perusahaan Terhadap *Fee Audit*. Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesiam Volume 1 No. 4 November 2023, 277 -288.
- Ananda, S., Andriyanto, W. A., & Sari, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, *Profitabilitas*, Kompleksitas Operasi, Dan *Leverage* Terhadap Audit Delay. Business Management, Economic, and Accounting National Seminar, 2(1), 298–315.
- Anggara, D, Suhendro & Siddi, P (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi *fee audit* perusahaan pertambangan yang terdaftar di bej tahun 2014-2019, AKUNTABEL 18 (2), 2021 210-219, <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>.
- Ardianingsih, A., & Langelo, J. S. (2022). Determinan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besaran Imbal *Fee auditor* Eksternal. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.
- Ardiyanto, A., N. Wahdi, dan A. Santoso. 2020. Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya 5(1): 33-49.
- Baiyuri, A., Arza, F. I., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan Dan Kompensasi Terhadap *Fee audit*. JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/77>
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap *Fee audit* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bej Tahun 2012-2016. Modus Journals30(2), 198–211. <https://doi.org/10.24002/modus.v30i2.1747>.
- Fajarini, A. (2021). Manajerial, Kompleksitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan Risiko Perusahaan Terhadap *Fee audit* Eksternal (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar UMM Magelang Conference Series.
- Fattah, F & Nurbaiti, A. (2023). Pengaruh *Profitabilitas*, Komite Audit Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Fee audit*. e-Proceeding of Management : Vol.10, No.2 April 2023.
- Gumanti, T. A., Moeljadi, & Utami, E. S. (2018). Metode Penelitian Keuangan (Pertama). Jakarta: Wacana Media.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Aplikasi IBM SPSS 26 (10 ed.). Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gymnastiar, M., A & Nurbaiti, Anissa (2023). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan,

- Leverage*, dan Kompensasi Terhadap *Fee audit* Pada Perusahaan BUMN 2017 – 2021. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi. Volume 7 Nomor 4, Oktober 2023. DOI: <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1757>.
- Hartono, V., R & Arfianti, R., I (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap *Fee audit* Pada Perusahaan Sub Sektor *Food & Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021. Jurnal Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
- Hanindyasari, A., & Nurbaiti, A. (2021). *PENGARUH FUNGSI AUDIT INTERNAL, STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE, DAN LEVERAGE TERHADAP FEE AUDIT (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020) THE EFFECT OF INTERNAL AUDIT FUNCTIONS, CORPORATE GO.*
- Himawan, Agung., Amelia, Alda & Suharwan, Agus (2023). Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, Kompleksitas Perusahaan, dan *Audit Delay* Terhadap *Fee audit*. Konferensi Ilmiah Akuntansi X. E-ISSN 2987-6397.
- IAPI. (2016). Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit .
- Iva Marisa N, Kurnia Heriansyah, & Fathoni Zoebandi. (2022). Pengaruh Financial Distress, *Fee audit*, Opini Audit dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar BEI Tahun 2017-2020). Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis, 2(2), 129–140. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i2.242>
- Lo, Marcella & Sandra, Amelia (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Fee auditor* Eksternal Pada Perusahaan Sektor *Financials* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 20221 Jurnal Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
- Mamcarczyk, M, Poplawski, L & Zieniuk, P (2023). *Fee audit Determinants in Mining Sector Companies: Factors Specific To Clients, Auditors and Engagement. Scientific Papers of Silesian University of Technology. Organization and Management Series No. 168.*
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). POJK No.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
- Paramitha, M. D & Setyadi E. J (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Fee audit*, Vol. 3 No. 1, Januari 2022, E-ISSN: 2746-0061.
- Pardede, R. P., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Risiko Likuiditas, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Independensi Dewan Komisaris Terhadap *Fee audit* Dan Pemilihan Auditor Independen di Indonesia. Diponegoro Journal of Accounting.
- Sari, M. P, Wijayaningsih, Novi & Raharja Surya (2023). Faktor Penentu Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, Vol 13 No. 1, p. 815-210, DOI: 10.22219/jrak.v13i1.21613.
- Simatupang, D. K., Ismail, T., & Taqi, M. (2021). Kualitas Audit sebagai Pemediiasi Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Jenis Kelamin CEO terhadap *Fee audit*. AFRE (Accounting and scholar.archive.org)
- Sitompul, F. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap *Fee audit* Eksternal. Ikra-Ith Ekonomika, 2(1), 67-76.
- Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN KOMBINASI (MIXED METHODS)*. Alfabeta.
- Suzan, L., & Agustia, yofi prima. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas* Dan

-
- Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi, 10(2), 387–401.
<https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.437>
- Syafii, B, H & Dewi N, H, U (2022). *Are firm size, firm complexity, and managerial ownership able to affect fee audit?: The evidence in Philippines and Indonesia as emerging countries* : Vol. 12, No. 2.
- Wulandari, S., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Rapat Komite Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap *Fee audit*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, 7(2), 106.
<https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i2.2718>